



TAHAPAN KONSELING REHABILITASI PADA EFIKASI DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA PEKANBARU



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Pada Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

RESTI ADI NURI

NIM. 12040225090

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

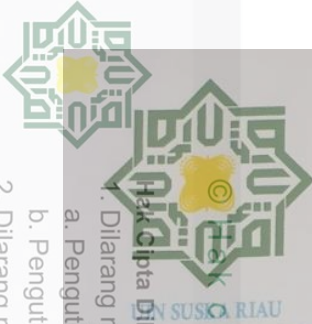
2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Resti Adi Nuri
NIM : 12040225090
Judul : Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Januari 2025



Dekan,
Kuasa Dekan,

Peng. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

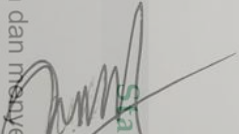
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru


Disusun oleh:

RESTI ADI NURI
Nim. 12040225090

Telah disetujui Pembimbing pada tanggal:

Mengetahui
Ketua program Studi

Dulamri, S.Ag., M.A
NIP. 197407022008011009

Dosen Pembimbing


Listiawati Susanti, S.Ag., M.A.
NIP. 19720712 200003 2 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

: Resti Adi Nuri
: 12040225090

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

“Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru” adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan,

Resti Adi Nuri

Nim : 12040225090





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Resti Adi Nuri
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahapan konseling rehabilitasi pada remaja pecandu narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu, 1 konselor dan 3 klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan rehabilitasi pada remaja pecandu narkoba yaitu dengan menggunakan tahap – tahap yaitu, tahap rehabilitasi medis, rehabilitasi non medis dan after care (bina lanjut). Rehabilitasi yang efektif dapat menghasilkan perubahan signifikan pada remaja pecandu narkoba, terutama dalam aspek efikasi diri, yang mendukung keberhasilan jangka panjang dalam pemulihan dan pencegahan kekambuhan.

Kata Kunci : Tahapan Rehabilitasi, Efikasi Diri, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Resti Adi Nuri
Department : Islamic Counseling Guidance
Title : *Stages of Rehabilitation Counseling on the Self-Efficacy of Adolescent Drug Addicts at the National Narcotics Agency (BNN) Pekanbaru City*

The aim of this research is to find out the stages of rehabilitation counseling for drug addicted teenagers. The method used in this research is qualitative. This research was conducted using interview, observation and documentation techniques. There were 4 informants in this study, namely, 1 counselor and 3 clients. The results of the research show that the stages of rehabilitation for drug addicted adolescents are by using stages, namely, medical rehabilitation, non-medical rehabilitation and after care (further development). Effective rehabilitation can produce significant changes in adolescent drug addicts, especially in the aspect of self-efficacy, which supports long-term success in recovery and prevention of relapse.

Keywords : *Rehabilitation Stages, Self Efficacy, National Narcotics Agency (BNN) Pekanbaru City*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah SWT., yang maha pengasih lagi maha penyayang, Penulis ucapkan rasa syukur yang mendalam atas nikmat yang diberikan Allah SWT., dimana Allah SWT telah meridoi, memberkati penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru.”** Shalawat serta salam penulis hadiahkan buat arwah jujungan alam, yakni baginda rasulullah Muhammad SAW, dengan melafazkan *“Allahhumma Shalli ‘ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Sayyidina Muhammad.”*

Selain itu penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini penuis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph. D selaku Wakil Dekan II dan Dr. H.Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Zulamri, S.Ag, M.A Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag, M.A selaku pembimbing penulis yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, memberikan ilmu dan juga memberikan arahan serta nasehat juga bantuannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang selalu memberi saran, dukungan, waktu dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berada di jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Kepala dan seluruh pegawai staff karyawan, yang bekerja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru yang telah memberikan ilmu, membantu dan telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada keluarga tercinta, kepada kedua orang tuaku tersayang cinta pertamaku Ayah Junaidi dan pintu surgaku Mama Nurhayati yang telah berjuang, memberi semangat, memberikan motivasi, memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, dan senantiasa mendo'akan untuk kemudahan, kelancaran, dan keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai bisa meraih gelar sarjana. Terimakasih atas apa yang telah Ayah dan Mama berikan yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Serta kepada adek Rehan Nurhadi dan Habib Mardiansyah yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memperhatikan penulis dalam banyak hal dan mengingatkan penulis agar selalu semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Terimakasih kepada dua sejoli Mitha Delyana, S.Sos dan Syafrito, S.Sos yang memberikan semangat, dukungan serta telah membantu penulis dari awal pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
11. Terimakasih kepada teman-temana penulis Asih Wulan Dari, S.Pd, Dinda Safitri, Nera Reskiana, Tiara Gusti Edellina, S.Sos dan Sintia Ananda Febriyanti, S.Sos yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 20 khususnya BKI B.
13. Terakhir, ucapan terimakasih kepada diri sendiri Resti Adi Nuri, anak perempuan pertama serta anak perempuan satu-satunya. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih selalu senantiasa berusaha walau terkadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan namun tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini hingga telah berhasil menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan dan dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagailah selalu apapun kelebihan kekuranganmu dan dimanapun kamu berada ingatlah perjalanan kedepan masih panjang, ini baru awal dari permulaan hidup akan ada banyak rintangan dan proses yang lebih berat kedepannya daripada ini jadi teruslah semangat tanpa mengenal kata menyerah dan putus asa kamu pasti bisa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu penulis meminta maaf sedalam-dalamnya apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Januari 2025

Penulis

Resti Adi Nuri

NIM. 12040225090

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Struktur Organisasi.....	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1 Hasil Penelitian.....	33
5.2 Pembahasan.....	40
BAB VI PENUTUP.....	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah keseluruhan Klien Rehabilitasi di BNN Kota Pekanbaru tahun 2022-2024
- Tabel 2. Klien Rehabilitasi berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 3. Klien Rehabilitasi berdasarkan jenis narkoba
- Tabel 4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Wawancara untuk Konselor di BNN Kota Pekanbaru
Lampiran II	Instrumen Wawancara untuk Klien di BNN Kota Pekanbaru
Lampiran III	Hasil Wawancara dengan Konselor BNN Kota Pekanbaru
Lampiran IV	Hasil Wawancara dengan Klien



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Nomor 35 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Narkoba, bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan narkoba (Adi, 2009).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah yang serius. Kasus penyalahgunaan narkoba dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang tajam, dilihat dari jumlah pelaku yang bertambah dan barang bukti yang disita, serta jumlah tersangka yang cepat menyebar di berbagai wilayah. Saat ini tidak hanya dari kalangan menengah keatas yang melakukan penyalahgunaan narkoba namun semua kalangan baik orang tua, orang dewasa, kelompok masyarakat hingga pelajar. Hal ini terjadi karena adanya bujukan, tekanan dari sekelompok orang, rasa ingin tahu, ingin mencoba hingga korban menerima tawaran tersebut (Nasional, 2019).

Belakangan ini amat populer dikalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Sebab, penyalahgunaan narkoba ini telah merebak ke semua lingkungan, bukan hanya di kalangan anak-anak nakal dan preman, tetapi telah memasuki lingkungan kampus, sekolah dan lingkungan terhormat lainnya. Ditandai dengan perubahan perilaku, kognitif dan fenomena fisiologis. Dalam Undang-Undang 35 Tahun 2009 menyebutkan penyalah guna yaitu orang atau seseorang yang menggunakan Narkotika dan melawan hukum.

Narkoba saat ini banyak kita jumpai baik dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung seperti extasi, sabu sabu dan ganja. Pada awalnya, remaja yang mengkonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalan merokok, karena kebiasaan merokok ini seperti nya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan remaja saat ini. Dari kebiasaan inilah yang terus meningkat, apalagi ketika remaja



tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah pecandu narkoba. (Sayuti, 2006)

Masalah narkoba pada kalangan remaja bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, karena dalam penanganannya perlu melibatkan berbagai pihak dan kerjasama mulai dari pemerintah, aparat kepolisian, elemen masyarakat, pihak media massa, pihak keluarga, pihak sekolah dan remaja itu sendiri. Remaja adalah kelompok yang rentan yang pada setiap saat dapat menjadi korban narkoba, karena anak pada usia remaja merupakan fase usia yang cukup rawan khususnya bahaya narkoba dengan menjadi pihak penyalahguna narkoba. Masa remaja merupakan masa atau fase pencarian identitas dan jati diri. Remaja cenderung menyerap berbagai nilai-nilai dan norma baru yang dianggap dapat memperkuat identitas serta jati dirinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ada keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, termasuk hal-hal yang berbahaya atau beresiko (risk taking behavior). Mayoritas remaja yang mengkonsumsi narkoba, mulai menggunakannya ketika ditawarkan oleh teman atau kelompoknya. Remaja pada posisi ini akan sulit untuk menolak tawaran tersebut karena terdorong beberapa alasan seperti: ingin diterima dalam kelompok, ingin dianggap sudah dewasa, adanya dorongan yang kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa jenuh dan bosan, adanya rasa kesepian, dan adanya stress atas persoalan yang sedang dihadapinya (Lukman et al., 2021: 405-417).

Berdasarkan data dan informasi dari BNN Kota Pekanbaru pecandu narkoba didominasi oleh masyarakat usia produktif terutama remaja, karena sangat mudah untuk diajak menggunakan narkoba mulai dari pemberian gratis hingga mereka menjadi candu terhadap narkoba. Dari data yang didapatkan pecandu narkoba yang paling banyak berusia 15-25 tahun. Bagi pecandu narkoba yang ingin berhenti menggunakan narkoba harus menjalani program rehabilitasi. BNN Kota Pekanbaru melayani layanan secara rawat jalan, berikut data Klien Rehabilitasi pada tahun 2022-2024:

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2022	96
2	2023	74
3	2024	40

Tabel 1. Jumlah keseluruhan Klien Rehabilitasi di BNN Kota Pekanbaru tahun 2022-2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	2022	83	13
2	2023	58	16
3	2024	40	0

Tabel 2. Klien Rehabilitasi berdasarkan jenis kelamin

TAHUN	JENIS NARKOTIKA		
	GANJA	EKSTASI	SHABU
2022	5	6	83
2023	1	8	65
2024	2	0	38

Tabel 3. Klien Rehabilitasi berdasarkan jenis narkotika

Pelayanan yang diberikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru adalah salah satunya pelayanan Rawat Jalan. Rawat jalan tersebut dilakukan oleh konselor kepada klien yang akan di rehabilitasi. Adapun tahapan yang dilakukan oleh konselor dan klien yaitu dengan tahap rehabilitasi medis, rehabilitasi non medis, dan tahap bina lanjut (After care). Konselor badan narkotika nasional kota pekanbaru melihat hasil dari rehabilitasi yang telah dilakukan kepada klien untuk mengetahui zat apa saja yang digunakan dan tingkat keparahan klien tersebut dalam memakai narkoba.

Untuk klien yang menggunakan zat narkotika dengan tingkat keparahan ringan dan sedang, dapat dilakukan dengan pengobatan rawat jalan. Dan klien yang menggunakan zat keparahan berat dilakukan dengan pengobatan yang akan dirujuk ke rawat inap. Dikarenakan BNN Kota Pekanbaru tidak ada rawat inap sehingga klien yang membutuhkan rawat inap akan dirujuk disalah satu tempat rehabilitasi yakni Loka Batam, Lido (Bogor), Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), dan RSJ Tampan. Program rawat jalan kepada klien akan dilakukan dengan 8 kali pertemuan dalam 2 bulan dan kegiatan yang akan diberikan konselor kepada klien adalah dengan cara terapi dan konseling, sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien. Rawat jalan dilakukan dengan kunjungan ke balai besar/balai/loka rehabilitasi atau klinik BNN/BNNP/Kota/Kab.

Peredaran narkoba yang marak menjadikan bentuk ketakutan yang sangat besar dirasakan masyarakat, oleh karena peredarannya masuk ke lingkungan tempat tinggal mereka, bahkan terhadap orang miskin pun dengan mudah menikmati narkoba. Begitu ketagihan barulah pengedar akan menjerat seseorang agar candu, serta akibatnya terhadap pecandu narkoba yang tidak

mampu untuk membeli akan melakukan upaya apa saja, misalnya mencuri, merampok, bahkan menghabisi nyawa orang lain. (Makara, 2003)

Bagaimana firman Allah SWT pada surat Al-A'raf ayat 157 menjelaskan tentang narkoba, yang berbunyi:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Artinya: “Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka”. (QS. Al-A'raf: 157)

Allah SWT berfirman pada surat Al-Ma'idah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
 رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”
 (QS. Al-Ma'idah: 90)

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan masalah yang cukup serius, karena narkoba dapat merusak masa depan para remaja. Generasi muda merupakan sasaran yang strategis bagi para pengedar narkoba. Oleh karena itu, generasi muda sangat rawan terjerumus penyalahgunaan narkoba.

Pada dasarnya seseorang menjadi kecanduan tidak secara tiba-tiba, akan tetapi melalui suatu proses atau tahapan. Ada yang dimaksud dengan tahapan pemula. Tahapan pemula merupakan tahap seseorang untuk pertama kali melakukannya, seperti ingin mencoba-coba, dan rasa ingin tau, dan tahap kedua ini sifatnya belum rutin terganggu pada kesempatan untuk memperoleh dan melakukannya, sedangkan tahap ketiga seseorang telah menggunakannya secara rutin. Tidak jarang pada tahap ketiga ini yang bersangkutan sudah kecanduan, karena sudah dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, walaupun barangkali memperoleh barangnya dengan cara yang sulit dan melalui cara yang melanggar hukum. (Amanda et al., 2017: 339-345)

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh pecandu narkoba tidak hanya pada diri individu yang mengkomsumsi narkoba namun juga berdampak buruk pada orang lain. Dalam lingkungan keluarga biasanya orang yang mengkonsumsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narkoba akan mudah berbohong kepada orangtuanya, mencuri uang orangtua dan kadang-kadang melakukan kekerasan apabila keinginannya tidak terpenuhi. Dalam lingkungan masyarakat, penyalahguna yang sudah ketergantungan akan melakukan segala cara untuk mendapatkan zat yang biasa dikomsumsinya, apabila pecandu tidak mendapatkan uang dari keluarga maka ia akan berusaha mendapatkan uang dengan cara mencuri atau menipu orang lain. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pecandu narkoba maka diperlukan upaya untuk terlepas dari ketergantungan narkoba. Upaya untuk terlepas dari narkoba tidak hanya perlu dukungan dari luar seperti dari keluarga dan melaksanakan rehabilitasi namun juga perlu faktor dari dalam diri individu itu sendiri salah satunya adalah efikasi diri. (MARLENI, 2020)

Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terdiri dari pertimbangan efikasi diri dan keyakinan diri teknologi informasi. Efikasi seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat persepsi efikasi diri semakin giat dan tekun usaha-usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai perasaan efikasi yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan. Dengan kata lain, usaha manusia untuk mencapai sesuatu dan untuk mewujudkan keberadaan diri yang positif, memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*) yang optimis. Hal ini dikarenakan oleh realitas sosial yang biasanya penuh kesulitan sehingga orang harus memiliki perasaan keunggulan pribadi yang kuat untuk mempertahankan usaha yang teguh dalam menghadapi kesulitan dan rintangan, maka di sinilah peranan keyakinan diri diperhitungkan.

Persepsi efikasi yang lemah merupakan hambatan internal menuju kemajuan dan menghalangi kemampuan untuk mengatasi hambatan eksternal secara efektif. Efikasi diri yang rendah dapat menghalangi usaha meskipun individu memiliki keterampilan dan menyebabkan mudah putus asa. Individu mungkin mengetahui kalau tindakannya akan menghasilkan akibat tertentu, namun tidak yakin terhadap kemampuannya melakukan tindakan tersebut. Maka dari itu individu harus dapat meningkatkan efikasi diri agar tetap yakin atas kemampuan tindakan yang dilakukannya. (Tanjung et al., 2020: 380-391)

Efikasi diri lebih spesifik terkait dengan keyakinan terhadap kemampuan mencapai keberhasilan dalam menjalankan program-program rehabilitasi. Tingkat efikasi diri yang dimiliki pecandu narkoba memiliki pengaruh penting



dalam penataan awal proses terapeutik. Maka dari itu, Miller dan Rollnick mengatakan bahwa, individu yang memulai perawatan dengan efikasi diri yang rendah perlu untuk meyakinkan diri terlebih dahulu bahwa individu tersebut mampu untuk sembuh, karena jika keraguan yang ada dalam diri individu tersebut berkelanjutan dan tidak diatasi, maka dapat memengaruhi individu dalam mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan perawatan. Secara umum, efikasi diri memiliki peranan penting dalam mendukung proses pemulihan pecandu narkoba. Marlatt dan Gordon menyatakan bahwa salah satu intervensi spesifik yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kambuh adalah peningkatan efikasi diri individu pecandu narkoba. Selain dapat membantu proses pemulihan, efikasi diri juga memiliki keterkaitan dengan keinginan penggunaan kembali narkoba yang dapat memicu pecandu narkoba untuk mengalami kambuh. (Putri & Astuti, 2018: 155-156)

Adapun upaya untuk menangani para penyalahgunaan narkoba yakni salah satunya adalah dengan Rehabilitasi. Agar para penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 54 Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba yang menyatakan bahwa: pecandu narkoba dan korban penyalahguna narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. (WP, 2017)

Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkotika dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang. Pemberian rehabilitasi ini penting untuk menyembuhkan korban dari narkotika, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkotika ini untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkotika secara individu. Mengingat saat ini korban penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan. (Dina Novitasari, 2017: 177-178)

Menurut Roger Downey mengatakan bahwa rehabilitasi adalah berupa aktivitas yang dimaksudkan agar dapat membantu setiap orang yang diklasifikasikan sebagai penyalahguna atau pecandu narkotika dengan memberikan pengobatan kepada mereka baik dari segi medis maupun segi sosial. Rehabilitasi ini dapat dimungkinkan dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan yang dapat menghilangkan kondisi ketergantungan dan memulihkan organ-organ didalam tubuh manusia yang kemungkinan telah rusak akibat memakai narkotika secara melawan hukum atau tidak sebagaimana mestinya yang telah diatur oleh suatu peraturan perundang-undangan. (Wahyudi, 2020: 14-15)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Munculnya kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi para pecandu dan masyarakat, serta semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba, mendorong pemerintah berusaha membentuk suatu lembaga khusus yang menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional merupakan wujud nyata kepedulian pemerintah dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional menyediakan beberapa tempat rehabilitasi baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah melalui Rehabilitasi Rawat Inap dan Rehabilitasi Rawat Jalan di klinik BNN, BNNP dan BNNK.

Badan Narkotika Nasional memberikan program nyata yang bertindak langsung dalam pelaksanaan pencegahan serta pemberantasan peredaran dan penyalahgunaan narkoba hingga program rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba. Upaya penanganan penyalahgunaan narkoba dipandang penting mengingat begitu banyak kendala dalam pelaksanaan proses rehabilitasi khususnya bagi pecandu narkoba yang tengah menjalani proses hukum. (Rosidah & Salehudin, 2021: 3-4)

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa maraknya penggunaan narkoba yang dapat menyebabkan gangguan psikis dan masa depan mereka. Maka dari itu dengan adanya konseling rehabilitasi dapat mengentaskan permasalahan tersebut agar tidak terjerumus kembali ke penggunaan narkoba.

Maka dari itu dengan adanya pernyataan-pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tersebut, anatara lain:

1. Konseling Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan proses penyembuhan pengguna narkoba. Proses rehabilitasi tidak hanya bagi pengguna narkoba yang tertangkap oleh kepolisian, tetapi juga bagi pengguna yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba karena kesadarannya sendiri. (Yulianto et al., 2021)

2. Efikasi Diri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Dalam hal ini apabila seorang pecandu narkoba pernah berhasil berhenti mengkonsumsi narkoba akan meningkatkan keyakinannya untuk dapat menyelesaikan rehabilitasi dan berhenti mengkonsumsi narkoba. (Pertwi et al., 2020)

3. Remaja

Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, dimana remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab. Masa ini juga disebut masa mencari identitas diri, menemukan siapa mereka dan arah tujuan hidupnya, serta bereksplorasi terhadap perannya. (Dewi & Yusri, 2023)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tahapan konseling rehabilitasi pecandu narkoba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.
2. Bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru, penelitian ini berguna sebagai sarana informasi untuk mengetahui tahapan konseling rehabilitasi pada remaja pecandu narkoba di badan narkotika nasional (BNN) Kota Pekanbaru.



3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai referensi bagi yang melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sehingga mampu menunjukkan hasil yang mudah dipahami dengan baik. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari wawancara tempat penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini termuat kesimpulan berupa singkat sebagai jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam penulisan dan juga saran yang berkaitan dengan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sarana peneliti untuk mengungkapkan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian terdahulu ini bertujuan untuk melihat dan menilai perbedaan-perbedaan penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini:

A. Gusmi Wahyudi, mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Riau tahun 2020, yang berjudul “Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Penyalahguna dan Pecandu Narkotika Oleh BNN Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dari pelaksanaan rehabilitasi bagi penyalahguna dan pecandu narkotika.

Sedangkan perbedaannya dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui tahapan konseling rehabilitasi pada remaja pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru. (Wahyudi, 2020)

B. Dwi Labilah, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2022, yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza menggunakan pendekatan dzikir.

Sedangkan perbedaannya dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri pada remaja pecandu narkoba menggunakan konseling rehabilitasi. (Labibah, 2022)

C. Novi Andriati dan kawan-kawan, tahun 2023, penelitian jurnal yang berjudul “Konseling Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Rahayu Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses konseling rehabilitasi di Rumah Rahayu Pontianak.

Sedangkan perbedaannya dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui tahapan konseling rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru. (Novi Andriati, 2023)



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseling Rehabilitasi

a. Pengertian Konseling Rehabilitasi

Dalam bukunya *Fundamentals of Counseling* edisi III Shertzer/Stone mengemukakan definisi konseling sebagai berikut: *counseling is an interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment and results in the establishment and or clarification of goal and values for future behavior*. Konseling adalah proses interaksi yang bermaksud memfasilitasi pemahaman diri dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk dan atau menjelaskan tentang tata nilai dan tingkah laku untuk masa mendatang. Interaksi yang terjadi disini adalah proses hubungan secara profesional yang dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konselor kepada seseorang/sekelompok orang yang mempunyai masalah yang disebut konseli dengan harapan memecahkannya masalah tersebut dan terjadinya perubahan pada diri klien. Konseling dikatakan proses karena membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan tertentu untuk bisa merubah watak, perilaku, pandangan seseorang. Demikian juga sebaliknya, seseorang untuk bisa berubah juga butuh waktu dan tahapan-tahapan tertentu. Oleh karena itu proses konseling tidak bisa dilakukan hanya sekali tetapi bisa beberapa kali proses, walaupun tidak menutup kemungkinan konseling yang dilakukan sekali saja bisa membuahkan hasil yang optimal. (Kibtyah, 2017: 62)

Menurut Thamrawy, konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yang seorang karena keahliannya (konselor) dapat membantu klien yang mempunyai masalah melalui pertemuan/hubungan timbal balik itu konselor berupaya menolong klien untuk memahami dirinya dan problemnya agar klien dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. (Thamrawy, 1993)

Rehabilitasi (*rehabilitation*) menurut J.P.Chaplin dalam kamus besar psikologi adalah restorasi (perbaikan, pemulihan) mengarah pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita luka atau menderita suatu penyakit mental. (Chaplin, 2014)

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkotika merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani



hukuman. Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang. Rehabilitasi dan penjatuhan pidana kerap kali dipandang sebagai dua hal yang berseberangan. Para pendukung rehabilitasi senantiasa mengemukakan sejumlah alasan mengapa rehabilitasi jauh lebih baik dibandingkan dengan penjatuhan pidana penjara, demikian pula sebaliknya. (Hidayatun & Widowaty, 2020: 166-168)

Dapat disimpulkan konseling rehabilitasi adalah proses konseling untuk membantu individu dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan membantu lingkungan dalam mengakomodasi kebutuhan individu tersebut agar dapat mencapai tujuan personal, vokasional, dan kehidupan yang mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu berpartisipasi penuh dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Prinsip dasar profesi konseling rehabilitasi adalah membantu individu agar menjadi atau tetap menjadi warga masyarakat yang mandiri dan produktif dalam lingkungan masyarakat pilihannya sendiri. Konselor membantu klien merespon secara konstruktif terhadap berbagai tantangan masyarakat, merencanakan karir, dan mendapatkan atau mempertahankan pekerjaan yang memberi kepuasan. (Tarsidi, 2011)

b. Tujuan Konseling

Tujuan utama konseling adalah memperbaiki sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan, serta pandangan-pandangan konseli yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif. Yang pada hakikatnya konseling ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli sehingga hubungan yang terjadi dalam konseling adalah merupakan "*helping relationship*" (hubungan yang bersifat membantu). Dalam proses pemberian bantuan ini berlangsung pula suasana yang dapat menunjang pencapaian tujuan melalui pertalian antara kepribadian dan keterampilan konselor dengan konseli. (Huda, 2010)

Ada beberapa dari tujuan konseling, yaitu sebagai berikut:

1) Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irasional dan tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self actualizationnya* seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif.



2) Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa waswas dan rasa marah.

3) Klien yang telah memiliki keyakinan rasional terjadi peningkatan dalam hal: minat kepada diri sendiri, minat sosial, pengarahan diri, toleransi terhadap pihak lain, fleksibel, menerima ketidakpastian, komitmen terhadap sesuatu diluar dirinya, penerimaan diri, berani mengambil resiko dan menerima kenyataan. (Huda, 2010)

c. Tujuan Rehabilitasi

Rehabilitasi bagi para penyalahguna Narkoba dilakukan dengan maksud untuk memulihkan dan mengembalikan kemampuan fisik, mental dan sosial penderita yang bersangkutan. Menurut Dadang Hawari hasil yang diharapkan setelah mereka melakukan rehabilitasi adalah dapat kembali sehat dalam arti :

- a) Sehat Jasmani (fisik biologik)
- b) Sehat jiwa (psikologik)
- c) Sehat sosial (adaptasi)
- d) Sehat rohani (keimanan spiritual keagamaan)

Kemudian setelah mereka telah selesai menjalani proses rehabilitasi, diharapkan mendapatkan hasil yang ditunjukkan yaitu:

- a) Beriman dan bertaqwa
- b) Memiliki kekebalan baik fisik maupun mental terhadap NAZA
- c) Memiliki keterampilan
- d) Dapat kembali berfungsi secara wajar (layak) dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di kampus, di tempat kerja, maupun di masyarakat. (Hawari, 2002)

d. Tahapan Rehabilitasi

Tahap-tahap rehabilitasi bagi pecandu narkoba:

1. Tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi)

Tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokterlah yang memutuskan apakah pecandu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang ia derita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringannya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman, dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba tersebut.

2. Tahap rehabilitasi non medis

Tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai program diantaranya program therapeutic communities (TC), 12 steps (dua belas langkah, pendekatan keagamaan, dan lain-lain).

3. Tahap bina lanjut (after care)

Tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap berada di bawah pengawasan. (Yudi et al., 2022: 559-560)

2.2.2 Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Corsini, mengatakan bahwa efikasi diri merupakan harapan untuk mencari kesuksesan dengan hasil yang sesuai dengan usaha yang dilakukan. Harapan tersebut sebagai salah satu pendorong yang kuat, sehingga menimbulkan usaha menunjang kesuksesan seseorang. Efikasi diri meliputi proses kognitif, sosial, emosional, dan keterampilan dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki pecandu narkoba memiliki pengaruh penting dalam penataan awal proses terapeutik. Maka dari itu, Miller dan Rollnick mengatakan bahwa, individu yang memulai perawatan dengan efikasi diri yang rendah perlu untuk meyakinkan diri terlebih dahulu bahwa individu tersebut mampu untuk sembuh, karena jika keraguan yang ada dalam diri individu tersebut berkelanjutan dan tidak diatasi, maka dapat memengaruhi individu dalam memertahankan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan perawatan. Secara umum, efikasi diri memiliki peranan penting dalam mendukung proses pemulihan pecandu narkoba. Marlatt dan Gordon, menyatakan bahwa salah satu intervensi spesifik yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kambuh adalah meningkatkan efikasi diri individu pecandu narkoba. Selain dapat membantu proses pemulihan, efikasi diri juga memiliki



keterkaitan dengan keinginan penggunaan kembali narkoba yang dapat memicu pecandu narkoba untuk mengalami kambuh. (Putri & Astuti, 2018: 155-156)

Konsep mengenai efikasi diri ini pada dasarnya melibatkan banyak kemampuan yang terdiri aspek kegiatan sosial dan kemampuan untuk bertindak laku. Menurut Ivancevich bahwa Efikasi diri berhubungan dengan harga pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada harga seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Individu dengan tingkat harga diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan kinerja mereka. Konsep harga diri memasukan tiga dimensi yaitu besarnya, kekuatan, dan generalitas. Besarnya merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Kekuatan merujuk pada apakah harga berkenaan dengan besarnya harga diri kuat atau lemah. Generalitas merujuk pada seberapa luas situasi dimana harga terhadap kemampuan tersebut berlaku. (Tanjung et al., 2020: 380-391)

Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang efikasi diri ada pada surat Ali-Imran ayat 139, yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman” (QS. Ali Imran, 139).

Allah SWT memberikan ujian kepada hamba-hambanya sesuai batas kemampuan. Sebab itu, seorang hamba yang baik, kita harus yakin dengan kemampuan dalam menghadapi rintangan, serta menemukan cara dalam menghadapi rintangan, sehingga kita dapat menyelesaikan apapun yang menghadang kita, selalu ingat bahwa Dia bersama hamba-Nya yang berdoa dan berjuang.

Pecandu narkoba yang pulih di dapat secara efektif meningkatkan efikasi diri dan membebaskan diri dari kecanduan narkoba jika mereka dapat memiliki tujuan yang jelas dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan penyembuhan klien. Meningkatkan efikasi diri dapat memberikan dampak kebiasaan pada klien. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi dapat mempengaruhi tujuan hidup dan dapat mempersiapkan langkah-langkah positif jika upaya awal gagal. (Yunitasari, 2018: 420-434)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut:

a) Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari.

b) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. (Fikri, 2015: 21-22)

c. Faktor-faktor Pembentukan Efikasi Diri

Efikasi diri muncul dari hubungan antara karakteristik pribadi, pola perilaku, dan faktor lingkungan. Efikasi diri ataupun kepercayaan diri ini dapat dirubah, ditingkatkan, maupun dikurangi melalui empat sumber antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengalaman Performansi (*performance accomplishment*)

Pengalaman masa lalu adalah pengubah paling kuat dari efikasi diri. Misalnya pengalaman di masa lalu dapat memberikan peningkatan ekspektasi efektivitas, efektivitas bisa mengalami penurunan ketika terjadi kegagalan.

2) Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman ini didapatkan dengan pengamatan model sosial. Efikasi diri mengalami peningkatan ketika pengamatan ditujukan kepada keberhasilan seseorang, dan menurun ketika melakukan pengamatan model sosial yang mengalami kegagalan.

3) Persepsi Sosial (*Social Persuasion*)

Keyakinan sosial adalah peningkatan self-efficacy oleh individu lain, yaitu mereka yang mendukung atau membujuk individu untuk melaksanakan pekerjaan serta mereka percaya bahwa seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan itu.

4) Keadaan Psikologis dan Fisiologis (*Physiological and emotional arousal*)

Keadaan psikologis dan fisiologis adalah upaya untuk meningkatkan self-efficacy melalui mengkomunikasikan keadaan positif supaya seseorang tidak mengalami kecemasan. (Prahara & Budiyan, 2018: 1-14)

2.2.3 Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang merupakan zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya. Narkoba berasal dari kata Yunani *narkoun* atau *narke* yang berarti terbius; dungu; tidak merasakan apa-apa; atau menyebabkan kelumpuhan bagi penggunanya. Zat narkotika merupakan nama lain dari narkoba adalah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, dan campuran yang dapat mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi bagi penggunanya. (Purbanto & Hidayat, 2023: 1-13)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narkoba dikaitan dengan islam maka sudah sangat jelas bahwa agama islam sangat akan perbuatan yang keji. Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa seorang muslim sehingga sampai dilarang keras berbagai konsumsi yang haram seperti narkoba. Namun demikian karena pengaruh lingkungan yang jelek, anak-anak muda saat ini mudah terpengaruh dengan gelamornya dunia. Sehingga mereka pun terpengaruh dengan teman-temannya yang jelek yang mengajak untuk jauh dari Allah.

Narkoba ialah zat ataupun obat yang berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan ataupun perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). (SIREGAR, 2023)

b. Pengertian Pecandu Narkoba

Pengertian pecandu narkoba dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, di sebutkan bahwa Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan secara fisik adalah seseorang yang mengalami ketergantungan fisik akan merasakan beberapa gejala fisik yang tidak enak bila jenis narkoba tersebut dipakai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan ketergantungan secara psikis adalah penyalahgunaan narkoba merasa sangat tergantung pada narkoba dan akan merasa kurang enak dan gelisah bila jenis narkoba itu tidak ada. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk terus-menerus menggunakan narkoba, dan apabila pemakaiannya dihentikan gejala putus zat. Berat ringannya gejala putus zat bergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaian. Semakin tinggi dosis yang digunakan dan semakin lama pemakaiannya maka akan semakin hebat gejala sakitnya. (Mintarja, 2023)

c. Jenis-jenis Narkoba

1) Opium

Getah berwarna putih yang diperoleh dari buah tanaman papaver somniferum yang kemudian membeku, serta mengering



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berwarna hitam coklat dan diolah sebagai candu mentah atau candu kasar.

2) Morphine

Morphine pada dunia pengobatan digunakan buat bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari opium.

3) Ganja

Diistilahkan menggunakan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang bisa tumbuh di daerah tropis maupun subtropis beradaptasi menggunakan demam isu serta iklim daerah setempat.

4) Cocaine

Artinya tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, serta Jawa.

5) Heroin

Tidak mirip morphine yang masih memiliki nilai medis, heroin yang masih asal-asal candu, selesainya melalui proses kimia yang sangat cermat serta mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras berasal morphine.

6) Shabu-shabu

Berbentuk mirip bumbu masak, yakni kristal mungil kecil berwarna putih, tak berbau, serta praktis larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, tak merasa lelah, meski telah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

7) Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, serta jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Putaw

Merupakan minuman spesial Cina yang mengandung alkohol serta homogen heroin yang serumpun menggunakan Ganja, pemakaiannya dengan cara menghisap melalui hidung, serta menyuntikkan ke pembuluh darah.

9) Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang mengakibatkan ketagihan serta ketergantungan sehingga dapat mengakibatkan keracunan atau mabuk. (Mintawati & Budiman, 2021: 62-68)

d. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, diantaranya yaitu :

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau individu, seperti misalnya kepribadian, kecemasan, depresi, dan kurangnya religiulitas di dalam diri. Kebanyakan penyalahgunaan narkoba ini dilakukan oleh para remaja, karena di masa remaja seseorang biasanya sedang mengalami perubahan biologis, psikologis, ataupun sosial yang pesat.

Faktor individu ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yaitu: aspek kepribadian (ingin melanggar, sifat pemberontak, tidak sabaran, tidak ingin hal yang bersifat otoritas, menolak nilai-nilai tradisional). Dan aspek pengetahuan, sikap dan kepercayaan (mengikuti orang lain yang menggunakan, tidak mengetahui tentang bahaya menggunakan narkoba, ingin coba-coba, agar diterima di lingkungan pergaulan).

2) Faktor Eksternal

Yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu, misalnya lingkungan seperti misalnya keberadaan zat, kondisi keluarga, lemahnya hukum dan pengaruh dari lingkungan tertentu.

Faktor lingkungan/sosial ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: Kondisi lingkungan/keluarga, pengaruh teman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergaulan sebaya, pengaruh iklan, dan lingkungan masyarakat modern. (Biantoro, 2021: 2725-2734)

e. Dampak Penyalahgunaan Bagi Pecandu Narkoba

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak penyalahgunaan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1. Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap fisik

- Kejang-kejang, halusinasi, dan gangguan kesadaran
- Gangguan peredaran darah
- Kesulitan bernafas dan pengerasan jaringan paru-paru
- Sering merasakan sakit kepala, suhu tubuh meningkat dan sulit tidur
- Penurunan fungsi hormon reproduksi serta gangguan fungsi seksual
- Bagi perempuan ketidakteraturan menstruasi dan amenorhoe (tidak haid)
- Penggunaan over dosis bisa menyebabkan kematian

2. Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap psikis

- Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- Hilangnya kepercayaan diri dan penuh curiga
- Tingkah laku yang brutal
- Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan hingga bunuh diri

3. Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap lingkungan sosial

- Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan yang suram (Esther & Manullang, 2021: 75-88)

2.2.4 Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang artinya menjadi dewasa. Istilah remaja memiliki arti yang sangat luas yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

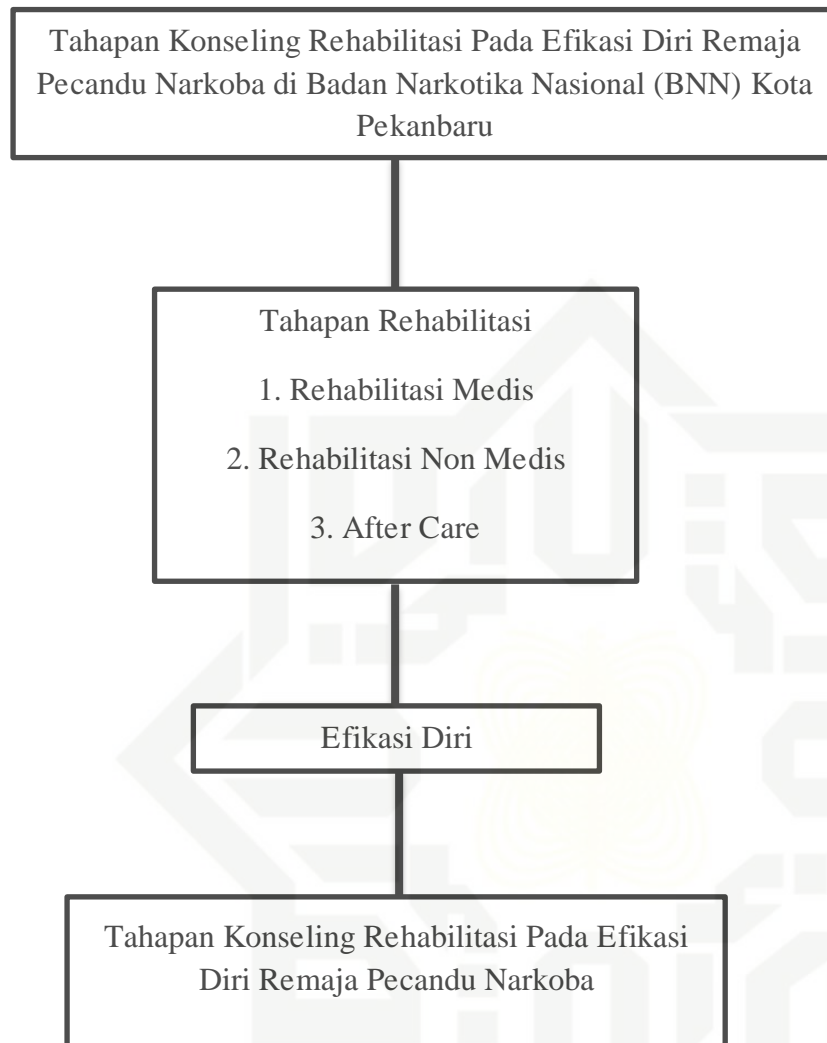
meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, itu disebut remaja. Dalam pembahasan ini penulis hanya berfokus pada aspek spiritual saja. Remaja bukan bagian dari kelompok anak dan bukan bagian dari kelompok dewasa. Elizabeth B. H berkata bahwa remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: Pra-remaja: 12 sampai 14 tahun, periode ini berada sekitar dua tahun sebelum pematangan seksual yang sebenarnya, tetapi telah terjadi perkembangan fisiologis terkait dengan pematangan itu. Masa remaja awal: usia 14 sampai 17 tahun, ini berada di area perkembangan di mana alat-alat seksual matang dan keterampilan reproduksi manusia pada umumnya tercapai. Masa remaja akhir merupakan masa pertumbuhan menjadi dewasa yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Silitonga, 2023: 52-64)

Masa remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa “badai dan stress”. Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh, dengan perubahan substansial yang sangat mungkin menimbulkan perselisihan.

Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa. Perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut :

- a. Masa remaja awal (11, 12-13, atau 14 tahun) Pada titik ini, individu mulai meninggalkan peran seorang anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang independen dari orangtuanya. Penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik focus dari tahap ini.
- b. Masa remaja pertengahan (13, atau 14-17 tahun) Tahap ini dibedakan oleh munculnya kapasitas kognitif baru. Remaja pada usia ini sangat membutuhkan teman. Teman sebaya terus memainkan peran penting, tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu. (Suryana et al., 2022: 1919)

2.3 Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang sumber informasinya dari berbagai bahan kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku serta tulisan-tulisan yang ada objeknya dengan pembahasan.

Adapun dalam penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data serta informasi maupun objek penelitian yang di teliti. Pada penelitian ini penulis memilih lokasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kuantan I No. 04, Kel. Sekip, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau, 28111.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan gambaran penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan skripsi. Lamanya waktu penelitian ini ditentukan oleh penulis itu sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian dengan tujuan agar lebih memahami terkait waktu penelitian.

NO	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Pembuatan Proposal Penelitian	■	■	■									
2	Seminar Proposal				■								
3	Revisi Proposal				■	■							
4	Penyusunan Wawancara						■	■	■	■			
5	Pengumpulan Data										■	■	
6	Pembuatan BAB IV-VI										■	■	■
7	Revisi Skripsi												

Tabel 4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.3 Informan Penelitian

1. Key Informan

- Kepala BNN Kota Pekanbaru
(Dr. Wawan, SH, MH)
- Konselor
(Suri Nila Yumna, SKM)

2. Informan Pendukung

- Klien/Pecandu Narkoba
 1. Inisial RY
 2. Inisial AR
 3. Inisial IK



3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Sumber data yang diperoleh:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden atau subjek penelitian. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara antara narasumber.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, laporan, dan website.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Secara umum, teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan teknik yang dilakukan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri. Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada didalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Metode Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana saat meneliti peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka lihat selama penelitian tersebut berlangsung.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan lisan, yang dilakukan oleh dua orang lebih secara bertatap muka dan mendengarkan apa saja informasi yang diinginkan.



3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Yang berguna untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

3.5 Validitas Data

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti dan suatu kebenaran dan kejujuran mengenai suatu gambaran, penjelasan, interpretasi, dan simpulan yang diperoleh dari suatu laporan penelitian. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teori yang digunakan untuk mengecek atau mencari tahu mengenai keabsahan data yang sesuai dengan berbagai teknik pengumpulannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun cara yang digunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Badan Narkotika Nasional (BNN)

Undang- Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka dibentuklah Badan Koordinasi Narkotika Nasional yang selanjutnya disingkat (BKNN). Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, kedudukan BKNN selanjutnya diganti nama menjadi Badan Narkotika Nasional disingkat (BNN). Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 dibentuklah Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/kota (BNK) yang masing-masing (BNP dan BNK) sebelumnya tidak mempunyai hubungan struktural secara vertical dengan BNN.

Dalam Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Natkotika, BNN berikan Kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindakan pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, BNN berubah fungsi menjadi Lembaga pemerintahan non kementerian yang berkedudukan dibawah presiden dan bertanggung jawab langsung kepada presiden serta mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota sebagai instansi vertical (BNN Provinsi, BNN Kabupaten/Kota) yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN di daerah. Pelantikan kepala BNN Kota Pekanbaru terbentuk berdasarkan surat keputusan kepala BNN Nomor : KEP / 170 / IX / 2011/ BNN tanggal 30 september 2011 Tentang pengangkatan kepala BNN Kota Pekanbaru AKBP 37 SUKITO, SH. BNN Kota Pekanbaru oleh kepala BNN Republik Indonesia di Jakarta pada tanggal 06 Oktober 2011, menjadi awal sejarah terbentuknya Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sebagai instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, wewenang dalam wilayah Kota Pekanbaru.



Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya BNN Kota Pekanbaru menyelenggarakan fungsi pelaksanaan kebijakan operasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi serta pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, psikotropik, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali untuk tembakau dan alkohol serta memonitor dan mengendalikan pelaksanaan P4GN diwilayah Kota Pekanbaru.

4.2 Visi dan Misi

Visi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru, yaitu:

Menjadi Lembaga Non Kementrian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh koponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif lainnya di Indonesia.

Misi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangan
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan bahan adiktif lainnya (Narkoba)
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada presiden

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.3 Tugas Pokok dan Fungsi kedudukan, Tugas dan Fungsi BNN Kota Pekanbaru

1. Kedudukan

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Pekanbaru. BNN Kota Pekanbaru berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BNN Provinsi Riau. BNN Kota Pekanbaru dipimpin oleh kepala, yang berlokasi di Jalan Tengku Zainal Abidin No.7, Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kotamadya Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Tugas

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Pekanbaru.

3. Fungsi

- Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang P4GN dalam wilayah Kota Pekanbaru
- Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah kota pekanbaru
- Pelaksanaan layanan hukum dan kerjasama dalam wilayah kota pekanbaru
- Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah kota pekanbaru
- Pelayanan administrasi
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Struktur Organisasi

Untuk mengaktualisasikan tugas dan fungsi, BNN Kota Pekanbaru memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kepala BNN Kota Pekanbaru
- Kepala Sub Bagian Umum
- Jabatan Fungsional BNN Kota Pekanbaru:

1. Konselor adiksi ahli muda
2. Penyuluh narkoba ahli muda
3. Dokter muda
4. Pranata keuangan APBN mahir

- Jabatan Pelaksanaan BNN Kota Pekanbaru:

1. Konselor 4 orang
2. Penyusunan program anggaran dan pelapor
3. Pengelola keuangan



4. Pengelola barang milik negara
5. Penyidik
6. Pengelola data sub bagian umum 2 orang
7. Pengadministrasi umum sub bagian umum

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. (2009). *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. UMM press.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 339–345.
- Biantoro, F. O. (2021). Faktor–Faktor Penyalahgunaan Narkoba Dan Penyelesaiannya (Studi di Wilayah Hukum Polres Sampang). *Dinamika*, 27(19), 2725–2734.
- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi terj. Kartini Kartono*. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71.
- Dina Novitasari. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 177–178. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/view/2567>
- Esther, J., & Manullang, H. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–88.
- Fikri, R. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-Efficacy pada Mantan Pecandu Narkoba. *Undergraduated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 21–22.
- Hawari, D. (2002). *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA*. Dana Bhakti Primayasa.
- Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal penegakan hukum dan keadilan*, 1(2), 166–168.
- Huda, A. (2010). Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi DI Yogyakarta. *Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: tidak diterbitkan*, 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 62.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Makarao, M. T. dkk. (2003). *Tindak Pidana Narkotika*. Ghalia Indonesia.
- MARLENI, T. (2020). *self efficacy pecandu narkoba di badan narkotika nasional kabupaten solok*. IAIN Batusangkar.
- Mintarja, M. R. (2023). *Analisis Hukum Terhadap Optimalisasi Rehabilitasi Medis Pecandu Narkoba Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Juncto Peratutan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Institusi Penerima Wajib Lapor* (hal. 36). Universitas Komputer Indonesia.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68.
- Nasional, B. N. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. *Diambil kembali dari Badan Narkotika Nasional: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat>*.
- Pertiwi, A. A., Saluhyah, Z., & Indraswari, R. (2020). Peran Teman Sebaya dan Mentor dalam Proses Rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 545–551.
- Prahara, S. A., & Budiyan, K. (2018). Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan efikasi diri terhadap kemampuan berwirausaha anak down syndrome pada orangtua. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 1–14.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.
- Putri, I. A., & Astuti, Y. D. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 155–156.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosidah, R., & Salehudin, M. (2021). Konseling Adiksi terhadap Efikasi Diri Klien Rehabilitasi Rawat Jalan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 3–4.
- Sayuti, A. R. dan W. (2006). *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Prenada.
- Silitonga, A. (2023). Efektifitas Pelayanan Rohani Terhadap Anak Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA. *KHATULISTIWA*, 1(1), 52–64.
- SIREGAR, D. I. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI UNTUK ABSTINENSI PADA PECANDU NARKOBA DI DESA PERCUT* (hal. 6). Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1919.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 380–391.
- Tarsidi, D. (2011). *Definisi dan Ruang Lingkup Praktek Konseling Rehabilitasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Thamtawy. (1993). *Kamus Bimbingan dan Belajar*. IKIP Jakarta.
- Wahyudi, G. (2020). *Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Penyalahguna dan Pecandu Narkotika Oleh BNN Kota Pekanbaru* (hal. 14–15). Universitas Islam Riau.
- WP, R. (2017). *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika*. Legality.
- Yudi, Y., Purba, N., & Akhyar, A. (2022). Perlindungan hukum pidana terhadap pengguna Narkoba yang direhabilitasi (Studi Penelitian Pada Panti Rehabilitasi Narkotika Jopan Serdang Bedagai). *Jurnal Hukum Al-Hikmah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 3(2), 559–560.
- Yulianto, A. D., Wahyuni, F. S., & Rudhistiar, D. (2021). Aplikasi Pemantauan Wilayah Persebaran Pasien Pasca Rehabilitasi Narkoba Di Malang Berbasis Web. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 5(1), 25–32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yunitasari, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy dengan Upaya Pencegahan Relapse pada Penyalahguna Napza Pasca Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *Psikoborneo*, 6(2), 420–434.

Labibah, D. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus: Jawa Tengah.

Novi Andriati, d. (2023). Konseling Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Rahayu Pontianak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).

Wahyudi, G. (2020). Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Penyalahguna Dan Pecandu Narkotika Oleh BNN Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Hukum. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.



LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KONSELOR DI BNN KOTA PEKANBARU

Nama:

Tanggal Wawancara:

1. Apa saja tahapan dalam konseling rehabilitasi?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memulai proses konseling rehabilitasi dengan remaja pecandu narkoba yang baru masuk dalam program rehabilitasi?
3. Metode apa yang Bapak/ibu gunakan untuk membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan remaja pada tahap awal ini?
4. Metode apa yang Bapak/Ibu digunakan untuk meningkatkan efikasi diri remaja selama rehabilitasi?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membantu remaja mengenali kemajuan mereka dan memperkuat keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan hidup?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam upaya meningkatkan efikasi diri pada remaja?
7. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut dalam proses rehabilitasi ini?
8. Apa faktor yang paling mendukung dalam membantu remaja pecandu narkoba dalam meningkatkan efikasi diri mereka selama rehabilitasi?
9. Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau perilaku mereka yang dapat Bapak/Ibu kaitkan dengan peningkatan efikasi diri?
10. Apakah ada program tindak lanjut yang dirancang untuk memastikan peningkatan efikasi diri tetap terjaga setelah remaja menyelesaikan rehabilitasi?
11. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa remaja dapat mempertahankan perubahan positif setelah melakukan rehabilitasi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN II

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KLIEN DI BNN KOTA PEKANBARU

Nama:

Tanggal Wawancara:

1. Apa yang mendorong anda untuk memulai proses rehabilitasi?
2. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat proses rehabilitasi?
3. Bagaimana proses anda dalam proses konseling rehabilitasi?
4. Bagaimana anda mengukur kemajuan dalam proses pemulihan?
5. Bagaimana anda berencana untuk menghadapi tekanan dari teman atau lingkungan sekitar?
6. Bagaimana anda melihat diri anda setelah menyelesaikan rehabilitasi?
7. Apa yang anda lakukan ketika anda merasa tergodanya untuk melakukan narkoba lagi?
8. Apa yang anda anggap sebagai pencapaian terbesar anda sejauh ini dalam rehabilitasi?
9. Apa harapan anda setelah mengikuti proses rehabilitasi pada diri anda?
10. Apakah ada strategi atau kebiasaan baru yang anda pelajari setelah rehabilitasi yang anda teruskan dalam kehidupan sehari-hari?

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN KONSELOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA PEKANBARU

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tahapan dalam konseling rehabilitasi?	kami disini sebagai konselor memberikan layanan secara profesional kepada klien pecandu narkoba. Kami memberikan rehabilitasi yang pertama ya assesment, memperkenalkan diri nya, mendekati klien biar lebih terbuka atas permasalahannya, yang kedua itu kita rehab menggunakan konseling. Biasanya rehab menggunakan 3 tahapan yang pertama ada rehab medis, kedua non medis, dan After Care . Proses rehabilitasi ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan dalam waktu 2 bulan dengan proses terapi dan konseling sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien. Nah dengan cara terapi itu ya kita buat apa yang menjadi permasalahan dia, apa yang menjadi kebutuhan dia, kita buat rencana terapinya, misal dia dalam waktu dekat ini ingin berhenti menggunakan narkoba, nah kita buat rencana terapinya bagaimana dia tidak memakai selama satu/dua/tiga kali rehab ini nanti kita buktikan dengan rehab selanjutnya dengan cara tes urinnya itu. Karna disini tuh kan rawat jalan gak ada rawat inap. Kalau rawat inap biasanya itu bagi penggunaan yang berat dan disini gk ada dan untuk rawat jalan biasanya dengan pengguna yang ringan. Biasanya kami melakukan proses rehab ini di klinik BNN dan di lembaga pemyarakatan (Lapas).



<p>2. © Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memulai konseling rehabilitasi dengan remaja pecandu narkoba yang baru masuk dalam program rehabilitasi?</p>	<p>Sebelum ketahap rehabilitasi itu kan dek, ini kan tentang narkoba ni, beda lah kalau rehabilitasinya beda kayak kejiwaan. Kalau kita rehabilitasi tenyang narkoba sebelum kita masuk ke rehabilitasi ini pertama tama kita menerima klien, penerimaan awal ya kan, habis tu dah lengkap semuanya persyaratan dia, jaminan dia, habis tu kita laksanakan yang namanya Assesment. Assesment ini untuk mengetahui sampai mana tingkat penggunaan dia atau riwayat pemakaian dia terhadap penyalahgunaan narkoba. Setelah kita tau riwayat pemakaian dia, informasi dari diri dia, status dari keluarga dia, terus status pekerjaan dia, terus dari zat penggunaan dia sampai mana, terus status hukum dia, terus baru dengan permasalahan psikiantrinya, nah kalau sudah dapat itu semuanya barulah kita laksanakan yang namanya konseling. Sebelum kita melakukan konseling itu kita tentukan dulu ada komitmen antara konselor sama klien itu disitu kita buat rencana rawatannya, misalnya apa kebutuhan dia, untuk menjadi capaian-capaian dia ketika konseling ini. Konseling itu ya kita bercerita, konselor sama klien bercerita bagaimana tujuan-tujuan dia, bagaimana dia menghadapi hal-hal yang mengganjal di dia, disitulah kita di antara klien sama konselor sebisa mungkin kita membuat dia tu nyamanlah, karena sebagai pecandu dia tidak mungkin bercerita kalau dia tidak nyaman, makanya kita buat dia nyaman dulu biar dia bisa bercerita, apalagi setelah dia tidak menggunakan itu lagi. Bagaimana orang-orang disekitar dia, bagaimana dia menghadapi lingkungan</p>
--	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>dia stigma-stigma negatif tentang dia, nah itu yang perlu kita alami dengan si klien itu. Kami juga memberikan bimbingan juga kepada klien dengan masalah yang dia hadapi, memberi pengetahuan kepada klien bahwasanya menggunakan narkoba dapat merusak kesehatan, masa depan, keluarga serta Masyarakat. Pada tahap tindakan kami melakukan pemantauan terhadap perkembangan klien setelah melakukan konseling. Ketika kita menanyakan kembali kondisi remaja tersebut sehingga kita dapat lihat bahwa adanya perilaku remaja kearah yang lebih positif dan sehat. Bagi klien yang mengalami perubahan yang baik terhadap perilakunya, maka kami akan memberikan informasi motivasi dan menyakinkan bahwa klien akan mampu meninggalkan narkoba tersebut. Ada beberapa pasien yang mengalami perkembangan yang kurang baik, itu biasanya karena kurang dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitarnya.</p>
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>3. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan remaja pada tahap awal ini?</p>	<p>Beberapa metode yang saya terapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang paling penting adalah menunjukkan empati dan menciptakan suasana yang bebas dari penilaian. Remaja yang datang untuk rehabilitasi sering merasa cemas atau bahkan malu, dan mereka mungkin takut akan kritik atau hukuman. 2. Mendengarkan dengan penuh perhatian adalah metode yang sangat penting dalam membangun hubungan saling percaya. Saya memberikan perhatian penuh saat remaja berbicara, menghindari gangguan atau berpikir tentang respons saya sementara mereka berbicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>3. Saya mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong remaja untuk berbicara lebih banyak tentang perasaan, pengalaman, dan pandangan mereka. Pertanyaan seperti "Apa yang membuat Anda merasa kesulitan dengan ini?" atau "Bagaimana perasaan Anda tentang situasi ini?" memberi mereka kesempatan untuk berbicara tanpa merasa terbatas pada jawaban yang singkat atau hanya "ya" atau "tidak". Ini membantu membuka percakapan yang lebih dalam dan memfasilitasi pembentukan hubungan yang lebih kuat.</p> <p>4. Untuk membangun rasa saling percaya, saya juga menunjukkan keterbukaan dan kejujuran tentang peran saya sebagai konselor. Saya memberitahukan mereka bahwa saya di sini untuk membantu, bukan untuk menghakimi.</p> <p>5. Sering kali, remaja yang terjerat dalam kecanduan narkoba merasa rendah diri atau tidak dihargai. Dalam konseling, saya berusaha untuk menyoroti kekuatan dan potensi mereka, meskipun mereka mungkin belum melihatnya sendiri. Dengan memberikan pujian yang tulus atas usaha-usaha kecil yang mereka lakukan atau langkah positif yang telah mereka ambil, saya membantu mereka merasa lebih percaya diri dan dihargai.</p>
<p>4.</p>	<p>Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan efikasi diri remaja selama rehabilitasi?</p>	<p>Metode yang saya terapkan untuk mendukung peningkatan efikasi diri remaja selama rehabilitasi: Saya bekerja sama dengan remaja untuk menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Dengan menetapkan tujuan yang realistis dan terukur, remaja bisa melihat kemajuan mereka secara nyata dan</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>merasa lebih percaya diri setiap kali mereka berhasil mencapai tujuan tersebut. Misalnya, tujuan awal bisa berupa "Mengurangi frekuensi penggunaan narkoba dalam seminggu" atau "Meningkatkan komunikasi positif dengan keluarga." Setiap pencapaian, sekecil apapun, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Yang kedua Penguatan positif sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri. Saya secara aktif memberikan pujian untuk setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai remaja, baik itu pencapaian besar maupun kecil. Pujian ini bukan hanya untuk hasil akhir, tetapi juga untuk proses dan usaha yang mereka lakukan. Ini membantu mereka merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk terus berusaha. Contohnya, saya bisa mengatakan, "Saya sangat menghargai usaha kamu untuk menghadapi tantangan ini, itu menunjukkan bahwa kamu benar-benar berkomitmen pada pemulihan." saya bertujuan untuk membantu remaja merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi kecanduan dan menghadapi tantangan hidup lainnya. Peningkatan efikasi diri tidak hanya membantu mereka sukses dalam rehabilitasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan setelah rehabilitasi dengan lebih positif dan optimis.</p>
5.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu membantu remaja mengenali kemajuan mereka dan memperkuat keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan hidup?</p>	<p>Sebagai konselor, salah satu cara utama saya membantu remaja mengenali kemajuan mereka adalah dengan memfasilitasi refleksi diri. Saya akan mengajak mereka untuk melihat kembali perjalanan mereka sejauh ini, mengidentifikasi pencapaian-pencapaian</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>kecil yang mungkin mereka anggap remeh, serta memberikan penguatan atas usaha dan upaya mereka, bukan hanya hasil akhirnya. Ini membantu mereka untuk lebih menghargai proses dan memperkuat keyakinan diri mereka. Secara lebih konkret, saya juga bisa menggunakan teknik-teknik seperti pencatatan prestasi harian atau menetapkan tujuan kecil yang terukur untuk membantu remaja melihat kemajuan mereka secara lebih jelas. Kemudian, dengan memberikan umpan balik positif dan konstruktif, saya membantu mereka melihat potensi mereka yang sebenarnya, serta memberikan dorongan agar mereka terus berkembang.</p>
<p>6</p>	<p>Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam upaya meningkatkan efikasi diri pada remaja?</p>	<p>Tantangan terbesar dalam upaya meningkatkan efikasi diri pada remaja itu biasanya bagaimana mengatasi perasaan ragu dan ketidakpastian yang sering kali mereka alami, terutama ini dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik. Remaja sering kali dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi dari teman sebaya, keluarga, serta media sosial, yang bisa membuat mereka meragukan kemampuan diri mereka sendiri. Selain itu, banyak remaja yang kesulitan untuk melihat potensi mereka secara objektif. Mereka mungkin terlalu fokus pada kegagalan atau kekurangan yang ada, sampai lupa untuk menghargai keberhasilan dan upaya yang sudah mereka lakukan. Ini bisa menghambat perkembangan efikasi diri mereka, karena mereka tidak merasa cukup percaya diri untuk mengambil langkah lebih jauh. Saya sebagai konselor, tantangan saya adalah menciptakan ruang yang aman dan mendukung agar remaja</p>

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>dapat mengeksplorasi perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Selain itu, saya perlu membantu mereka mengubah pola pikir yang membatasi dan menggantinya dengan perspektif yang lebih positif dan realistis, serta membantu mereka mengidentifikasi dan merayakan kemajuan kecil yang mungkin tidak mereka sadari. Mengatasi perasaan keraguan dan meningkatkan efikasi diri memerlukan pendekatan yang holistik, dengan pemahaman yang dalam terhadap kondisi psikologis dan sosial yang dihadapi remaja tersebut.</p>
<p>7.</p>	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut dalam proses rehabilitasi ini?</p>	<p>Langkah pertama yang sangat penting adalah menciptakan hubungan yang aman dan penuh pengertian antara konselor dan remaja. Remaja perlu merasa didengar dan dipahami, tanpa takut dihakimi. Dengan hubungan yang kuat, remaja lebih terbuka untuk berbagi kekhawatiran mereka, termasuk keraguan diri dan pengalaman negatif di masa lalu. Ini memberikan dasar yang kuat untuk memulai proses rehabilitasi. Banyak remaja yang terjebak dalam pola pikir negatif, seperti "Saya tidak bisa" atau "Saya selalu gagal." Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menggunakan teknik kognitif untuk membantu remaja mengenali dan menantang pola pikir tersebut. Kami bisa bekerja sama untuk mengganti keyakinan yang membatasi dengan keyakinan yang lebih memberdayakan, misalnya, "Saya mungkin menghadapi kesulitan, tetapi saya bisa belajar dan berkembang."</p>
<p>8.</p>	<p>Apa faktor yang paling mendukung dalam membantu remaja pecandu narkoba dalam</p>	<p>Yang mendukung itu ya sosial yang kuat, perayaan keberhasilan, penetapan tujuan yang realistis, keterlibatan aktif,</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>meningkatkan efikasi diri mereka selama rehabilitasi?</p>	<p>keterampilan hidup, dan dukungan emosional yang konsisten adalah faktor-faktor kunci yang dapat membantu remaja dalam meningkatkan efikasi diri mereka selama rehabilitasi. Dengan faktor-faktor ini, remaja akan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih positif tanpa bergantung pada narkoba.</p>
<p>9.</p>	<p>Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau perilaku mereka yang dapat Bapak/Ibu kaitkan dengan peningkatan efikasi diri?</p>	<p>Salah satu perubahan yang signifikan itu ketika remaja mulai menunjukkan rasa tanggung jawab lebih terhadap tindakan dan keputusan mereka. Mereka mulai menyadari bahwa setiap pilihan yang mereka buat memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Dengan mulai mengambil alih tanggung jawab terhadap kehidupan mereka, ini adalah indikasi bahwa mereka mulai merasa lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka untuk membuat perubahan yang positif. Remaja yang mengalami peningkatan efikasi diri cenderung menjadi lebih proaktif dalam menetapkan dan merencanakan tujuan pribadi mereka. Mereka tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi mulai merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Misalnya, mereka mungkin mulai menetapkan tujuan harian atau mingguan untuk menghindari perilaku negatif dan lebih fokus pada kegiatan yang mendukung pemulihan mereka, seperti mengikuti kegiatan positif, berolahraga, atau belajar hal baru.</p>
<p>10.</p>	<p>Apakah ada program tindak lanjut yang dirancang untuk memastikan peningkatan efikasi diri tetap terjaga setelah remaja menyelesaikan</p>	<p>Ya, ada malah itu sangat penting untuk memiliki program tindak lanjut yang kita rancang khusus untuk memastikan bahwa peningkatan efikasi diri remaja tetap terjaga setelah mereka menyelesaikan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>rehabilitasi?</p>	<p>rehabilitasi. Proses rehabilitasi itu perjalanan yang panjang, dan tanpa dukungan yang berkelanjutan, ada risiko remaja bisa kembali ke pola perilaku lama atau merasa terjebak dalam tantangan hidup yang baru.</p>
<p>11. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa remaja dapat mempertahankan perubahan positif setelah melakukan rehabilitasi?</p>	<p>Dengan pendekatan yang terintegrasi ini yang mencakup pemberdayaan, dukungan berkelanjutan, keterampilan hidup, dan pemantauan yang konsisten—saya yakin remaja dapat mempertahankan perubahan positif dan melanjutkan perjalanan pemulihan mereka dengan lebih percaya diri dan mandiri.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN KLIEN ISIAN RY

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda untuk memulai proses rehabilitasi?	Pertama itu niat dari hati saya pribadi terus di tambah dukungan dari keluarga yang sama-sama ingin merubah saya ke arah yang lebih baik lagi seperti itu. di tambah istri saya mendukung penuh saya untuk berubah.
2.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat proses rehabilitasi?	Tantangan yaa, kalau soal tantangan itu saya takut jarum suntik yaa, pada waktu itu saya diperiksa oleh dokter dan ada obat-obat yang akan di kasih sama saya, jadi saya berfikir akan dilakukan dengan cara di suntik. selanjutnya ada di lingkungan pribadi saya, disitu saat melakukan proses rehab masih banyak orang yang menganggap saya sebelah mata sehingga mental dan fikiran saya jadi kacau.
3.	Bagaimana proses anda dalam konseling rehabilitasi?	Berjalan dengan lancar yaa, walaupun kendala itu sendiri timbul dari diri saya pribadi terutama dalam proses rehab medis. tahap rehab itu saya lakukan ada 3 tahap, pertama saya menjalani rehab medis, lalu saya lanjut ke non medis, dan terakhir bina lanjut seperti saya di pantau gitu.
4.	Bagaimana anda mengukur kemajuan dalam proses pemulihan?	Saya pribadi mengukur proses pemulihan dari cara saya melakukan kebaikan kepada orang lain, selama ini saya kurang bersosialisasi tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai lingkungan sekitar mau menerima saya dengan baik yaa, dan saya sendiri sudah seperti dapat hidayah sama tuhan untuk lebih baik lagi.
5.	Bagaimana anda berencana untuk menghadapi tekanan dari	Mungkin pada awalnya saya di kucilkan lingkungan saya yaa, seperti orang-

<p>teman atau lingkungan sekitar?</p>		<p>orang di kampung saya, saya yakin dengan terus menerus saya melakukan kebaikan dan terlihat ada perubahan bagi orang lain, saya yakin mereka bakal percaya dan mau kembali bergaul sama saya.</p>
<p>6.</p>	<p>Bagaimana anda melihat diri anda setelah menyelesaikan rehabilitasi?</p>	<p>Jujur setelah melakukan rehabilitasi yang berjalan sebelumnya saya merasa ada perubahan di diri saya gitu, saya lebih hati-hati dalam bicara, terus saya berfikir untuk dekat di lingkungan yang seperti apa gitu, saya merasa menyesal telah memakai narkoba jika saya tau itu menjauhkan saya dari orang terdekat lah.</p>
<p>7.</p>	<p>Apa yang anda lakukan ketika anda merasa tergoda untuk melakukan narkoba lagi?</p>	<p>Ini berat bagi saya tapi saya memaksa diri saya sendiri untuk keluar dari yang namanya narkoba itu, pernah saya di tawari kembali memakai barang haram ini tapi yang luar biasanya hati saya selalu tergerak untuk meninggalkannya, lalu saya pergi mancing sore-sore hari dan aktivitas seperti badminton agar saya lupa dengan narkoba itu yaa</p>
<p>8.</p>	<p>Apa yang anda anggap sebagai pencapaian terbesar anda sejauh ini dalam rehabilitasi?</p>	<p>Dalam hal kebaikan, jujur saya dulu ga pernah sama sekali baik itu berbaur di kampung atau mengikuti acara dan sebagainya, ga pernah sama sekali saya mau datang itu, tapi sekarang perubahan dan pencapaian besar yang saya alami sekarang. saya sangat bersyukur sekali kepada tuhan dan ga pernah terbayangkan bakal seperti ini sebelumnya.</p>
<p>9.</p>	<p>Apa harapan anda setelah mengikuti proses rehabilitasi pada diri anda?</p>	<p>Saya tentu banyak harapan yaa setelah selesai menjalani proses rehabilitasi ini, belum lagi seluruh keluarga saya selalu mendo'akan saya untuk yang terbaik. Harapannya yaa saya bisa kembali pulih dan tidak kecanduan lagi memakai narkoba ini.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>10. Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Apakah ada strategi atau kebiasaan baru yang anda pelajari setelah rehabilitasi yang anda teruskan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Ya tentu ada aktivitas sampai saat ini saya lakukan yaitu pergi ke sawah membantu orang tua saya, lalu jika ada waktu luang saya pergi ke kebun untuk mengolah tanah sepeninggalan ayah saya gitu, banyak lah aktivitas yang saya lakukan setelah saya benar-benar meninggalkan narkoba. Semoga saya terus seperti ini yaa dan saya juga minta maaf dan menangis waktu itu kepada keluarga saya.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN KLIEN INISIAL AR

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda untuk memulai proses rehabilitasi?	Orang tua faktor utama saya untuk melakukan proses rehabilitasi, karena orang tua saya sekarang yang sedang sakit-sakitan.saya merasa terdorong dalam hati untuk berubah dari hal yang bisa dikatakan barang haram ini.
2.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat proses rehabilitasi?	Pernah saya di ajak kembali oleh kawan untuk menyebarkan narkoba ini lagi, saya rasa itu pada tahap rehab bina lanjut yaa tapi saya selalu di pantau, ada kawan saya yang message di HP untuk menjualkan narkoba lalu saya mencoba untuk tidak terjerumus kembali dengan blokir no dan setelah itu saya buang kartu saya demi kelancaran rehab yang saya jalani, itulah tantangan besar yang pernah saya alami.dan juga lingkungan atau orang-orang sekitar yang sedikit bosan ketika melihat wajah saya gitu,merasa saya di anggap remeh pada waktu itu.
3.	Bagaimana proses anda dalam konseling rehabilitasi?	Awalnya saya menjalani proses penyetujuan dari pihak bnn untuk dilakukan proses rehab, lalu tahap awal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		itu dengan memberi obat yang bisa menghilangkan efek samping dari narkoba ini yaa, saya pun kurang begitu tau yang pasti saya dikasih obat gitulah, dan selanjutnya saya menjalani seperti diarahkan kepada hal yang positif untuk melakukan olahraga dan banyak hal gitu, terakhir saya di pantau dalam tahap pemulihan dan selalu di pantau, diarahkan dan diberi motivasi saya itu.
4.	Bagaimana anda mengukur kemajuan dalam proses pemulihan?	Hmm,,saya merasa bersalah kepada orang tua saya yaa,jadi disini saya selalu menuruti perintah orang tua apapun itu yang di perintahkan kepada saya, mungkin ini akibat penyesalan saya selama pernah memakai narkoba dan dulu saya pernah memaksa orang tua saya untuk memberi duit dan saya belikan barang haram ini gitu.
5.	Bagaimana anda berencana untuk menghadapi tekanan dari teman atau lingkungan sekitar?	Saya merasa malu yaa ketika saya dibilang orang jahat dan pemakai narkoba oleh lingkungan saya, disini saya melakukan untuk mengurungkan diri dirumah untuk sementara waktu agar tidak banyak orang yang berbicara negatif tentang diri saya, dengan berjalannya waktu saya mulai menerima apa yang dikatakan oleh lingkungan tempat tinggal saya dan terus saya berusaha untuk memperbaiki diri.
6.	Bagaimana anda melihat diri anda setelah menyelesaikan rehabilitasi?	Dalam melakukan proses rehab saya banyak sekali menemukan yang negatif serta positifnya dalam kehidupan saya selesai menjalani proses rehab yang saya lakukan. disini saya melihat perubahan pada diri saya tentang sifat saya kepada orang tua semakin membaik yaa, saya sangat menyesal sekali telah mencoba narkoba ini.
7.	Apa yang anda lakukan ketika	Mungkin hal ini tidak akan terulang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>anda merasa tergoda untuk melakukan narkoba lagi?</p>	<p>kembali yaa dan saya sudah berjanji kepada diri saya sendiri untuk tidak terjatuh kedalam lobang yang sama lagi,jika seandainya ada pengaruh yang datang saya akan mencoba mengingat kedua orang tua saya yang sedang sakit-sakitan dan ingin sekali saya berbakti kepada kedua orang tua saya sebelum penyesalan yg kita terima yaa. intinya disini saya tetap prioritaskan orang tua lah, disitu saya bisa menjauhkan narkoba ini.</p>
<p>8.</p>	<p>Apa yang anda anggap sebagai pencapaian terbesar anda sejauh ini dalam rehabilitasi?</p>	<p>Tentu saja yang saya katakan sebelumnya yaa, pencapaian terbesar bagi saya itu bisa berbakti kembali kepada orang tua saya, karena kalau bukan mereka yang membimbing saya selama ini mungkin masih bisa saja terjerumus menggunakan narkoba itu lagi.</p>
<p>9.</p>	<p>Apa harapan anda setelah mengikuti proses rehabilitasi pada diri anda?</p>	<p>Harapan saya semoga saya bisa perlahan pulih dari narkoba dan kembali lagi berkumpul bersama keluarga dan orang tua saya, setelah saya benar-benar pulih dan telah menjalankan hukuman yang berlaku saya tidak akan lagi kembali menggunakan narkoba ini demi orang tua saya.</p>
<p>10</p>	<p>Apakah ada strategi atau kebiasaan baru yang anda pelajari setelah rehabilitasi yang anda teruskan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Ada kebiasaan yang saya lakukan selama ini, yaitu saya rutin berolahraga di pagi dan sore hari, berupa hal yang positif tentunya. Karena saya hobi main basket dan badminton jadi saya terus melakukan olahraga biar badan saya sehat dan bisa menjauhkan saya dari narkoba. selain itu saya juga rutin minum jamu agar membuat tubuh saya sehat dan bugar yaa.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA DENGAN KLIEN IK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda untuk memulai proses rehabilitasi?	Saya ga akan mengulangi kesalahan yang fatal lagi mbak, saya sungguh sangat menyesal sekali mbak karena awalnya saya hanya mencoba dari kawan-kawan lalu saya sendiri yang mengedarkan juga mbak, memang penyesalan dari hati saya mbak. Disini saya sudah insaf dan sudah berubah untuk kedepannya mbak.
2.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat proses rehabilitasi?	Tantangan yang sangat besar itu dari lingkungan di kampung saya yaa mbak, betul-betul saya dibenci orang mbak. Padahal saya sudah merubah segala hal yang dulu pernah saya lakukan mbak, tapi saya tetap menjalani tahap rehab pada waktu itu mbak dengan sungguh-sungguh, jika pun saya dibenci orang tapi saya ga akan mengulangi kesalahan yang kedua kali yaa mbak itu saja.
3.	Bagaimana proses anda dalam konseling rehabilitasi?	Proses pertama itu saya ga tau yaa mbak apa namanya, tapi pertama kali itu saya banyak di tanya tentang pribadi saya dan setelah itu ada surat persetujuan gitu mbak, persetujuan untuk melakukan proses selanjutnya. Lalu selesai pada tahap awal itu maka selanjutnya saya di beri obat agar mengurangi dosis atau pengobatan yang pernah saya pakai mbak, lalu setelah itu proses terkahir itu ada bimbingan lanjutan dan melihat perubahan pada saya mbak.
4.	Bagaimana anda mengukur kemajuan dalam proses pemulihan?	Saya mengukur dari ketahanan diri saya untuk tidak terpengaruh dengan narkoba lagi mbak, disini saya merasa berhasil dan ada kemajuan pada diri saya sendiri mbak, lantaran pada waktu saya proses rehab orang sekitar kampung ada juga yaa yang mau bergaul bersama saya jadi saya di beri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		juga nasehat dan mengambil yang positif yaa mbak, jadi saya merasa ada yang berubah pada diri saya pribadi mbak.
5.	Bagaimana anda berencana untuk menghadapi tekanan dari teman atau lingkungan sekitar?	Yaa itu pasti yaa mbak banyak sekali tekanan yang akan saya hadapi kedepannya apalagi saya sudah diketahui banyak orang kalau saya ini pernah memakai narkoba, mungkin bisa dibilang dengan memandang dengan sebelah mata yaa, disini saya akan mencoba sabar menerima cacian dari banyak orang dan mungkin bisa di katakan karma bagi diri saya yaa mbak, itu saja mungkin mbak.
6.	Bagaimana anda melihat diri anda setelah menyelesaikan rehabilitasi?	Dari tingkah laku yang sudah berubah positif mbak, saya lebih banyak mengikuti ceramah ke masjid dan santunan anak yatim saya juga ikut berpartisipasi. Alhamdulillah Allah telah memberikan hidayah kepada saya mbak dan hati saya juga tergerak untuk membantu orang yang membutuhkan yaa mbak.
7.	Apa yang anda lakukan ketika anda merasa tergoda untuk melakukan narkoba lagi?	Dengan saya mendekatkan diri kepada tuhan yaa mbak insya Allah ga akan saya pakai barang haram ini mbak, karena setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Saya menganggap diri saya paling hina mbak karena saya tau Allah tidak menyukai barang haram ini mbak. Semoga saya berbuat baik kepada orang sekitar dan juga banyak yang mendo'akan saya pasti bisa berubah total mbak.
8.	Apa yang anda anggap sebagai pencapaian terbesar anda sejauh ini dalam rehabilitasi?	Mbak liat sendiri perubahan saya sekarang ini, sungguh luar biasa mbak saya sempat meneteskan air mata dan ga terbayangkan saya bisa mendapatkan hidayah seperti ini mbak sangat bersyukur seklali saya mbak, ini pencapaian saya paling terbesar dalam hidup ini mbak, ga bisa saya berkata-kata lagi kalau masalah pencapaian sampai detik ini mbak, alhamdulillah saya



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>9. Apa harapan anda setelah mengikuti proses rehabilitasi pada diri anda?</p>	<p>bersyukur mbak. Setiap orang yang telah melakukan proses rehabilitasi ini pasti harapannya berubah dari keadaan sebelumnya mbak, itu tergantung pada dirinya sendiri apakah dia benar mau merubah dirinya apa tidak itu pilihan masing-masing individu mbak. Kalau saya pribadi setelah melakukan proses rehab ini saya tidak akan mengulangi kesalahan yang kedua kalinya mbak.</p>
<p>10.</p>	<p>Apakah ada strategi atau kebiasaan baru yang anda pelajari setelah rehabilitasi yang anda teruskan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Ada mbak, saya disana kan ada gor gitu mbak untuk main badminton. Saya tiap sore hari main badminton kadang sampai malam mbak, biar saya ada kegiatan lain yang positif mbak, kadang siang hari saya jualan minuman di lokasi ga jauh dari rumah saya mbak, setelah pulang dari jualan kadang saya menyisahkan untuk di bawak ke masjid untuk anak-anak yang mengaji gitu mbak, biar jualan saya juga berkah yaa mbak, mungkin itu saja keseharian saya mbak.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

1. BNN Kota Pekanbaru



2. Dokumentasi dengan Konselor



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Dokumentasi dengan Klien



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Resti Adi Nuri, lahir di Simaung 22 Desember 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Junaidi dan Nurhayati. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Ummi Kaltsum, lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 06 Perawang Barat pada tahun 2008 dan lulus tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 3 Tualang, lulus pada tahun 2017 kemudian penulis melanjutkan pendidikan nya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 1 Tualang lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan nya di SMA 1 Tualang pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada program studi Bimbingan Konseling Islam. Pada masa perkuliahan penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parit Aman, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau selama 2 bulan. Dan penulis juga melaksanakan Magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 2 bulan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Kota Pekanbaru. Kemudian penulis melakukan penelitian sebagai bentuk upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru dengan judul skripsi “Tahapan Konseling Rehabilitasi Pada Efikasi Diri Remaja Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut di uji dalam sidang munaqasah pada tanggal 23 Januari 2025 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan “LULUS” dengan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.